

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tampil sebagai salah satu bidang studi di sekolah yang memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa supaya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Hal ini sesuai dengan pendidikan dasar yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Depdikbud,1993: 16).

Mata pelajaran IPS berperan untuk memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karena itu secara substansi materinya, IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukkan pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat juga mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala serta perkembangan di masyarakat Indonesia dan dunia.

Dalam pelajaran IPS, siswa didorong menemukan konsep dan generalisasi yang ditunjang oleh berbagai ilmu dan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Hukum, Politik, Kependudukan dan Lingkungan Hidup (Djodjo, dkk 1992:22).

Saat ini, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengundang banyak kritikan dari ahli pendidikan. Sebagai contoh kritik yang dikemukakan Stopsky dan Sharon Lee (Shounara, 2003:35) yang mengatakan sebagai berikut :

1. IPS merupakan bidang studi yang membosankan,
2. Pembelajaran yang hanya bersumber pada buku teks,
3. Guru tidak dapat membelajarkan keterampilan berpikir,
4. Pada pembelajaran IPS, guru berasumsi bahwa tugas mereka hanya memindahkan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada dirinya kepada siswa secara utuh.

Pembelajaran tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran di kelas masih bersumber pada guru (*teacher centred*), guru menjadikan dirinya satu-satunya sumber yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil pengamatan yang terjadi di lapangan yaitu : 1. Guru menyampaikan materi pelajaran yang hanya bersumber dari buku paket, 2. Guru sering menggunakan metode ceramah, 3. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, 4. Siswa tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain, 5. Siswa tidak memiliki keterampilan berpikir kritis.

Suksesnya pendidikan tidak akan lepas dari jasa-jasa para pendidik, namun daya tarik siswa terhadap materi pelajaran IPS kurang menggembirakan hasilnya. Karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran hafalan. Hal inilah yang menjadi bahan perenungan untuk direfleksikan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dengan permasalahan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti akan meneliti proses pembelajaran IPS dengan cara melibatkan siswa supaya siswa menjadi aktif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) pada pokok bahasan Koperasi.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*) terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Seperti siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial, siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa yang merasa malu untuk mengemukakan pendapatnya dan siswa yang tidak peduli pada siswa lain.

Melalui pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah baik yang dihadapi oleh guru maupun yang dihadapi oleh siswa. Seperti melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sejak dini, yaitu meningkatkan kemampuan akademik dan meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Cooper (Supriatna, 2001:31) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial diluar kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) pada pokok bahasan koperasi. Menurut Purwanto (2008:121), “ Kata Koperasi mempunyai arti bekerja bersama-sama”. Pekerjaan yang dikerjakan secara bersama-sama itu lebih baik daripada bekerja secara sendiri-sendiri karena pekerjaan yang dikerjakan secara bersama-sama akan lebih cepat selesai dan lebih ringan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka karya ilmiah ini akan diberi judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja sama Siswa pada Pokok Bahasan Koperasi dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan ini akan diteliti lebih lanjut yang diperinci dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran keterampilan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) ?
3. Bagaimanakah gambaran keterampilan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui gambaran keterampilan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).

- c. Untuk mengetahui gambaran keterampilan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*).

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan kerja sama siswa, kualitas hasil belajar dan proses pembelajaran IPS di kelas, juga dalam rangka profesionalisme bagi guru dan siapa saja yang berkepentingan dalam masalah tersebut.

Apabila hasil penelitian ini berhasil, maka dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
  - 1) Menumbuhkan kerja sama antar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).
  - 2) Memberikan pengalaman belajar (*Learning Experiences*) dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
  - 3) Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat pembelajaran IPS
  - 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya pada pembelajaran IPS

b. Bagi guru

- 1) Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang penggunaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada pembelajaran IPS di SD.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam memodifikasi model pembelajaran IPS.
- 3) Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum, perencana, pelaksana serta sebagai motivator.

c. Bagi Lembaga Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan pada umumnya dan SDN Sirnagalih Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi pada khususnya dalam rangka meningkatkan situasi pembelajaran IPS yang disenangi siswa.

**D. Penjelasan Istilah**

Istilah-istilah pada penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

**1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1180), “ kata penerapan mempunyai arti proses, perbuatan, atau cara menggunakan sesuatu”.

**2. Model Pembelajaran**

Model adalah suatu pola atau gaya dari suatu proses pembelajaran yang berlangsung untuk mencapai keberhasilan dari suatu program pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah suatu upaya yang sistematis dan disengaja untuk

menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan. (Sudjana, 1993:6)

### **3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin, 1984 dalam Solihatin, 2008:4).

### **4. Teknik Kepala Bernomor (*Numbered Heads*)**

Teknik pembelajaran kepala bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dalam Lie (2007:59), teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

### **5. Meningkatkan Keterampilan Kerja sama**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1198) dijelaskan bahwa meningkatkan adalah “menaikkan (derajat, taraf, dsb): mempertinggi, memperhebat”. Keterampilan yaitu “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1180 ). ‘Kerja sama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama’ (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:554). Berdasarkan pengertian-pengertian yang dijelaskan ini, maka yang dimaksud dengan meningkatkan keterampilan kerja sama dalam judul penelitian ini adalah menaikkan kecakapan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.



#### 4. IPS Sekolah Dasar

IPS adalah “mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara dan Sejarah”, sedangkan IPS SD yaitu “mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan” (Kurikulum 2006: 575).

#### E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang” (Sudjana & Ibrahim, 1995:64). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/*open ended*. Oleh karena itu rancangan dalam penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung.

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, diantaranya :

1. Angket, Angket evaluasi proses pembelajaran disajikan hasilnya dalam bentuk tabel berisi tentang peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS dengan

menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). 2. Lembar Observasi, Hasil observasi yang dilakukan oleh observer dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki. 3. Wawancara, hasil wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). 4. Tes Tulis, data tes berasal dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran, data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa dengan tipe soal pilihan ganda dan isian. Untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*), maka data yang diperoleh dari hasil tes dilihat di setiap siklus.